



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 09 July 2024, Revised: 23 Agustus 2024, Publish: 30 Agustus 2024
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Evaluasi Program Kaligrafi dalam Pembelajaran Agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul

Shafira Nur Permana^{1*}, Zulkipli Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, shafira0301203310@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, zulkiplinasion@uinsu.ac.id

*Corresponding Author: shafira0301203310@uinsu.ac.id

Abstrack: *Calligraphy is the art of beautiful writing that has developed rapidly in the Islamic world and has become an important part of Islamic culture. This research aims to evaluate the calligraphy extracurricular program in Islamic religious learning at MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. Using a qualitative approach with observations, interviews and document studies, the research evaluates the effectiveness of the program from the aspects of objectives, materials, methods, infrastructure, student interests and learning outcomes. The results show that the calligraphy program is effective in improving students' skills and developing talents in the field of calligraphy through monthly writing practice. The program also increases understanding of history and Islamic values related to calligraphy such as writing the Koran using Kufic khat. Despite family economic constraints, the program succeeded in increasing students' skills, interest and appreciation for calligraphy as an Islamic culture. Recommendations are given to increase awareness of parents and students in order to optimize students' calligraphy talents.*

Keyword: *Program Evaluation, Calligraphy, Islamic Religious Learning Madrasah Aliyah*

Abstrak: Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang telah berkembang pesat di dunia Islam dan menjadi bagian penting dari kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program ekstrakurikuler kaligrafi dalam pembelajaran agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen, penelitian mengevaluasi efektivitas program dari aspek tujuan, materi, metode, sarana prasarana, minat siswa, dan hasil belajar. Hasil menunjukkan program kaligrafi efektif dalam meningkatkan keterampilan dan mengembangkan bakat siswa di bidang kaligrafi melalui praktik menulis setiap bulan. Program juga meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai-nilai Islam terkait kaligrafi seperti penulisan Al-Qur'an menggunakan khat *Kufi*. Meski hambatan ekonomi keluarga, program berhasil meningkatkan keterampilan, minat, dan apresiasi siswa terhadap kaligrafi sebagai kebudayaan Islam. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa guna mengoptimalkan bakat kaligrafi siswa.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Kaligrafi, Pembelajaran Agama Islam Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Secara umum kaligrafi adalah seni menulis indah yang telah berkembang pesat di dunia Islam dan menjadi bagian penting dari kebudayaan Islam. Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Ivlatia, 2023). Seni kaligrafi ialah seni tulisan tangan yang halus, indah, dan berseni. Seni kaligrafi lahir bersamaan dengan kelahiran Islam dan berkaitan erat dengan Al-Qur'an. Seni kaligrafi penting sebagai lambang peradaban masyarakat Islam. Melalui seni kaligrafi, ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah dipelajari dan dipahami. Seni kaligrafi lahir bersamaan dengan kelahiran Islam dan berkaitan erat dengan Al-Qur'an. penting sebagai lambang peradaban masyarakat Islam dan kaligrafi berkembang pesat di dunia Islam dan menjadi bagian penting dari kebudayaan Islam (Sanjaya, 2023; Wandana, 2023).

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam dalam meraih tujuan pendidikan Islam (Zulkipli Nasution, 2019). Pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan as Sunnah memiliki pokok bahasan yang sangat luas. Hal ini beranjak pada cara kita mempelajari sumber pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan seni budaya dan lain sebagainya. Salah satu pendidikan seni yang dihasilkan dari pendidikan Islam diantaranya seni kaligrafi Islam atau yang sering disebut dengan tulisan indah Al-Qur'an. Dalam ajaran Islam, menulis merupakan ibadah yang mulia. Rasulullah bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Menulis dan mempelajari Al-Qur'an dengan tulisan yang indah merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam (Pramesti & Khairunnisa, 2023; Suryana et al., 2023).

Menurut (Shiddiq, 2022) Seni Kaligrafi adalah sebuah kesenian Islam yang paling menarik dibicarakan. Bahkan dikatakan sebagai seninya seni Islam (*the art of Islamic art*) yang menunjukkan kaligrafi mempunyai makna luhur dan kedudukannya yang tidak bisa diragukan lagi dalam kesatuan ruang dan waktu bagi kebudayaan Islam. Ilmu ini mengalami perkembangan yang konsisten dan dijadikan sebagai keterampilan untuk meningkatkan potensi diri dan ekonomi (Sitorus et al., 2023; Türkmen, 2023).

Meskipun bermacam-macam pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, namun pada dasarnya tujuan ungkapan tersebut mengarah kepada arti tulisan yang indah (Jannah & Fahrurrozi, 2023). Dapat juga dikatakan suatu tulisan yang dirangkai dengan nilai estetika yang bersumber pada pikiran atau ide dan diwujudkan melalui benda materi (alat tulis) yang diikat oleh aturan dan tata cara tertentu. Jadi seni kaligrafi itu sebuah kepandaian menulis tulisan indah dengan mengikuti metode-metode tertentu untuk mempelajarinya (Ahmad, 2022; Muti, 2023).

Salah satu bentuk implementasi kaligrafi dalam pendidikan agama Islam adalah program ekstrakurikuler kaligrafi (Fadlan, 2023; Nurhasanah & Setiawan, 2023). Program ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam seni menulis indah sekaligus meningkatkan apresiasi mereka terhadap keindahan tulisan Al-Qur'an.

Program kaligrafi biasanya dilaksanakan seminggu sekali dengan materi teori dan praktik menulis kaligrafi. Untuk mengetahui efektivitas program kaligrafi, perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi program kaligrafi akan dilakukan penelitian di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. Sekolah ini merupakan madrasah aliyah swasta di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara yang memiliki program ekstrakurikuler kaligrafi.

Penelitian ini merupakan upaya evaluasi terhadap program ekstrakurikuler kaligrafi di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul, sebuah madrasah aliyah swasta di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Evaluasi program kaligrafi di madrasah ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam upaya peningkatan mutu program ekstrakurikuler kaligrafi di madrasah tersebut.

Pemakaian istilah kaligrafi ini sering juga disebut orang kepada dua istilah. Ada yang menyebut dengan kaligrafi Arab dan ada juga yang menyebutnya dengan kaligrafi Islam (Megawati et al., 2022; Sena & Suparmadi, 2020). Istilah tersebut sama benarnya, sebab apabila ditinjau dari sejarah, seni kaligrafi itu memang lahir dari ide “menggambar” atau lukisan yang dipahat atau diukir dalam benda-benda tertentu, seperti daun-daun, kulit kayu, tanah dan batu.

Akar dari tulisan Arab itu dari Mesir (*Kan'an Semit atau Turnesia*), dari tulisan *Hieroglyph* (Masyhuri, 2011). Seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban, terdapat jenis kaligrafi Arab yang eksis dan tetap bertahan bahkan dilestarikan hingga sekarang. Setidaknya terdapat tujuh jenis kaligrafi Arab yang biasa disebut dengan *khututh asasiyyah* (jenis kaligrafi primer) yaitu *khat naskhi*, *khat tsulus*, *khat diwani*, *khat diwani jali*, *khat riq'ah*, *khat kufi*, *khat farisi* (Haifa & Taran, 2023; Zaman et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sinta Nur Zakiyah, Nur Hasan, 2022) berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab di SMA IT Asy-Syadzili Pakis Malang" menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam peningkatan keterampilan menulis Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMA tersebut sudah berjalan dengan baik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan, meskipun masih terdapat kendala dari segi disiplin pembina dan kemampuan awal siswa dalam menulis Arab.

Penelitian terdahulu yang membahas program kaligrafi adalah penelitian oleh (Baqi Nurul Hakkurahmy, 2023) dengan judul "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cordova Samarinda, termasuk program ekstrakurikuler kaligrafi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler kaligrafi telah dievaluasi dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi digunakan untuk pengembangan program sekolah dan sebagai laporan perkembangan kemampuan keagamaan siswa kepada orang tua.

Penelitian terdahulu oleh (Sinta Nur Zakiyah, Nur Hasan, 2022) dan (Baqi Nurul Hakkurahmy, 2023) sama-sama mengkaji evaluasi terhadap program ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah/madrasah. Kedua penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program kaligrafi dalam peningkatan kompetensi siswa. Penelitian saat ini juga memiliki tujuan serupa yaitu untuk melakukan evaluasi program kaligrafi di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul guna mengetahui efektivitas program dalam peningkatan keterampilan kaligrafi siswa. Baik penelitian terdahulu maupun saat ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam evaluasi program kaligrafi.

Meskipun program ekstrakurikuler kaligrafi telah dilaksanakan di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul, belum ada evaluasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program tersebut. Evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas program di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler kaligrafi di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. Evaluasi difokuskan pada aspek tujuan, materi, metode, sarana prasarana, minat siswa, dan hasil belajar untuk mengetahui tingkat efektivitas program kaligrafi di madrasah tersebut. Evaluasi akan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas program kaligrafi.

Evaluasi difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: tujuan program, materi yang diajarkan, metode pengajaran, sarana prasarana, minat siswa, dan hasil belajar siswa. Evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kaligrafi, dan siswa yang mengikuti program kaligrafi.

Hasil evaluasi diharapkan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program kaligrafi di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. Dengan demikian, sekolah dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas program kaligrafi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program kaligrafi di madrasah aliyah secara umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait evaluasi program ekstrakurikuler di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi pengelola madrasah dalam upaya peningkatan mutu program ekstrakurikuler kaligrafi. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian evaluasi program kaligrafi di madrasah aliyah dengan lokus yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Evaluasi Program Kaligrafi Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Mas Yp Miftahul Ulum Dolok Masihul*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas program ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. Penelitian evaluasi dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data valid dan reliabel terkait implementasi dan dampak dari suatu program atau kebijakan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan program kaligrafi, termasuk proses, pencapaian hasil, hambatan, serta rekomendasi perbaikan program, dengan memahami fenomena dari sudut pandang partisipan.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru kaligrafi, siswa peserta program kaligrafi, serta dokumen terkait seperti silabus, RPP, dan daftar nilai siswa. Penggunaan sumber data yang beragam ini dikenal dengan triangulasi sumber data, yang merupakan teknik untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program kaligrafi, mencatat temuan secara sistematis sebagai bahan data penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kaligrafi, siswa, dan pengelola sekolah menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali data lebih lanjut, sementara dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis data tertulis terkait program kaligrafi.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan secara kualitatif untuk mengevaluasi program kaligrafi di sekolah tersebut. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program kaligrafi dari berbagai aspek seperti tujuan, materi, metode, sarana prasarana, minat siswa, dan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi program kaligrafi dan menawarkan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, evaluasi program kaligrafi dalam pembelajaran agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul dirancang dengan melakukan praktik langsung di bidang kaligrafi setiap bulan. Metode evaluasi yang dipilih

adalah memberikan soal atau tugas menulis kaligrafi kepada siswa dalam waktu yang ditentukan, seperti *naskah*, *mushaf*, dan *dekorasi* kaligrafi. Metode ini dipilih karena dianggap efektif untuk mengukur kemampuan praktis siswa dalam menulis kaligrafi.

Tabel 1. Temuan Hasil Observasi

No	Variabel Evaluasi	Hasil Observasi
1	Motivasi Belajar	Tinggi
2	Kemampuan Menulis	Perlu Peningkatan
3	Keterampilan Kaligrafi	Sangat Baik
4	Minat Belajar	Cenderung Menurun
5	Kualitas Pembelajaran	Perlu Ditingkatkan

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam program kaligrafi tinggi, namun terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta minat belajar yang cenderung menurun. Meskipun keterampilan kaligrafi siswa sudah sangat baik, perlu adanya perhatian lebih terhadap kualitas pembelajaran agar dapat mendukung peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan.

Tanggapan siswa terhadap program kaligrafi sangat positif. Mereka mengikuti program dengan semangat dan antusias tinggi. Salah satu temuan menarik dari evaluasi program kaligrafi adalah munculnya bakat-bakat baru di bidang kaligrafi pada diri siswa, yang membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan karir di bidang tersebut di masa depan.

Program kaligrafi juga berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap sejarah perkembangan kaligrafi dalam Islam, terutama ketika penulisan Al-Qur'an pertama kali menggunakan jenis *khat Kufi*. Meskipun demikian, terdapat hambatan dalam implementasi program kaligrafi, yaitu faktor ekonomi keluarga siswa.

Kondisi ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan orang tua sulit memberikan dukungan penuh terhadap program ini. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan kesadaran orangtua dan siswa akan pentingnya memahami pelajaran kaligrafi. Dengan demikian, bakat siswa di bidang kaligrafi dapat dioptimalkan.

Tabel 2. Hasil Temuan Wawancara

Aspek Evaluasi	Temuan
Perencanaan Evaluasi	Praktik langsung setiap bulan
Metode Evaluasi	Tugas menulis kaligrafi (<i>naskah</i> , <i>mushaf</i> , <i>dekorasi</i>)
Tanggapan Siswa	Positif dan antusias
Temuan Menarik	Munculnya bakat baru di bidang kaligrafi
Kontribusi Pembelajaran	Memahami sejarah kaligrafi dalam Islam
Hambatan	Faktor ekonomi keluarga
Rekomendasi	Tingkatkan kesadaran orang tua dan siswa

Berdasarkan dalam tabel 2 mengenai hasil temuan wawancara, terlihat bahwa dalam aspek perencanaan evaluasi, praktik langsung dilakukan setiap bulan. Metode evaluasi yang digunakan adalah melalui tugas menulis kaligrafi seperti *naskah*, *mushaf*, dan *dekorasi*. Tanggapan positif dan antusias diberikan oleh siswa terhadap program ini, sementara temuan menarik adalah munculnya bakat baru di bidang kaligrafi.

Kontribusi pembelajaran yang didapat adalah pemahaman yang lebih baik mengenai sejarah kaligrafi dalam Islam. Namun, hambatan yang dihadapi adalah faktor ekonomi

keluarga. Sebagai rekomendasi, disarankan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa terhadap pentingnya program kaligrafi ini.

Pada aspek perencanaan evaluasi, ditemukan bahwa guru merancang evaluasi dengan melakukan praktik langsung di bidang kaligrafi setiap bulan. Metode evaluasi yang dipilih adalah memberikan tugas menulis kaligrafi kepada siswa, seperti *naskah*, *mushaf*, dan *dekorasi* kaligrafi. Metode ini dinilai efektif untuk mengukur kemampuan praktis siswa dalam menulis kaligrafi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta tabel penelitian, dapat diajukan beberapa hipotesis. Pertama, program kaligrafi dalam pembelajaran agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul efektif dalam meningkatkan keterampilan dan mengembangkan bakat siswa di bidang kaligrafi. Hipotesis ini didukung oleh temuan munculnya bakat-bakat baru di bidang kaligrafi pada diri siswa yang mengikuti program tersebut. Evaluasi praktik menulis kaligrafi setiap bulan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengasah bakat siswa dalam kaligrafi.

Kedua, program kaligrafi berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah dan nilai-nilai Islam terkait kaligrafi. Temuan bahwa program kaligrafi membantu siswa memahami sejarah perkembangan kaligrafi dalam Islam, khususnya penulisan Al-Qur'an pertama kali menggunakan *khat Kufi*, mendukung hipotesis ini. Program kaligrafi tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam seni kaligrafi.

Ketiga, faktor ekonomi keluarga siswa menjadi hambatan utama dalam implementasi program kaligrafi di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. Temuan yang menyebutkan bahwa kondisi ekonomi keluarga menyebabkan orang tua sulit mendukung program kaligrafi secara penuh, mendukung hipotesis ini. Faktor ekonomi dapat memengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk program kaligrafi, serta partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti program tersebut.

Dengan mengajukan hipotesis-hipotesis tersebut, peneliti dapat melakukan pengujian lebih lanjut melalui analisis data atau penelitian lanjutan untuk memvalidasi atau menolak hipotesis-hipotesis tersebut. Hipotesis yang valid dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi atau perbaikan terhadap program kaligrafi di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program kaligrafi dalam pembelajaran agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul sebaiknya dilakukan dengan mengombinasikan metode praktik dan teoretis secara berkala. Untuk menilai keterampilan siswa, guru dapat melakukan evaluasi praktik menulis kaligrafi setiap bulan dengan memberikan tugas menulis *naskah*, *mushaf*, atau *dekorasi* kaligrafi dalam waktu yang ditentukan.

Metode ini terbukti efektif untuk mengukur kemampuan praktis siswa dan mengidentifikasi bakat-bakat baru di bidang kaligrafi. Temuan munculnya bakat baru pada diri siswa menunjukkan bahwa program kaligrafi berhasil mengembangkan keterampilan dan minat siswa dalam seni kaligrafi.

Menurut Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, ulama besar dari Indonesia, dalam kitab *Qami' at-Tughyan* mengatakan: Belajar kaligrafi adalah amalan yang terpuji dan dianjurkan dalam Islam. Dengan menguasai kaligrafi, seseorang dapat menulis dan menghias mushaf Al-Qur'an dengan tulisan yang indah dan mudah dibaca.

Kemudian menurut Syekh Samsuddin Al-Akfyani menambahkan di dalam kitabnya, *Irsyad Al-Qasid* mengatakan: Bahwa *Khat*/ kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan bagaimana cara menggubahnya.

Evaluasi program kaligrafi dalam pembelajaran agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul dilakukan dengan metode praktik menulis kaligrafi secara berkala setiap bulan. Siswa diberikan tugas menulis *naskah*, *mushaf*, atau *dekorasi* kaligrafi dalam waktu tertentu. Metode ini terbukti efektif untuk mengukur kemampuan praktis siswa dalam menulis kaligrafi.

Temuan signifikan dari evaluasi ini adalah munculnya bakat-bakat baru di bidang kaligrafi pada diri siswa. Melalui praktik menulis rutin, guru dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kaligrafi siswa. Ini membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan karir di bidang kaligrafi di masa depan. Selain keterampilan menulis, program kaligrafi juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan nilai-nilai Islam terkait kaligrafi. Siswa memperoleh pengetahuan bahwa penulisan Al-Qur'an pertama kali menggunakan *khat Kufi*, salah satu jenis kaligrafi Arab kuno.

Pada zaman masyarakat arab belum mengenal tulisan dan bacaan aksara Al- Qur'an dalam keadaan jahiliyyah yang tidak mengenal bentuk, rupa, dan tidak mengerti huruf (*ummi*) artinya tidak tahu apa-apa keadaan dan situasi ini Allah menurunkan wahyu dengan perintah membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa kaligrafi merupakan bagian penting dari kebudayaan Islam. menulis dan membaca perintah pertama dan wahyu permulaan Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini dijelaskan dalam wahyu pertama Al-Quran surah Al- Alaq ayat 1-5 :

إفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥
Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (Manusia) Dengan Perantaran Kalam, Dia Mengajar Kepada Manusia Apa Yang Tidak Diketahuinya” (Kemenang RI,2019).

Penjelasan/Tafsir Surah Al- Alaq 1-5 (Kemenang RI, 2019) :

1. Surah Al-Alaq ayat 1 menjelaskan Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.
2. Surah Al-Alaq ayat 2 Allah menyebutkan bahwa di antara yang telah Ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nya. Allah menciptakan manusia itu dari ‘*alaqah* (zigot), yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel di rahim ibu. Karena sudah menempel itu, maka zigot dapat berkembang menjadi manusia. Asal usulnya itu juga labil, zigot itu bisa tidak menempel di rahim, atau bisa terlepas lagi dari rahim itu, sehingga pembentukan manusia terhenti prosesnya. Oleh karena itu, manusia seharusnya tidak sombong dan ingkar, tetapi bersyukur dan patuh kepada-Nya, karena dengan kemahakuasaan dan karunia Allah-lah, ia bisa tercipta. Allah berfirman menyesali manusia yang ingkar dan sombong itu:

٧٧ مُبِينٌ حَصِيمٌ هُوَ فَاذَا نُفِثَ مِنْ خَلْقِهِ أَنَا الْإِنْسَانُ يَرِ أَوْلَمْ

“Dan tidakkah manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata!” (Yāsīn/36: 77)

Menurut kajian ilmiah, ‘*alaqah* merupakan bentuk perkembangan pra-embriionik, yang terjadi setelah percampuran sel mani (sperma) dan sel telur. Moore dan Azzindani menjelaskan bahwa ‘*alaqah* dalam bahasa Arab berarti lintah (*leech*) atau suatu suspensi

(*suspended thing*) atau segumpal darah (*a clot of blood*). Lintah merupakan binatang tingkat rendah, berbentuk seperti buah per, dan hidup dengan cara menghisap darah. Jadi ‘*alaqah* merupakan tingkatan (stadium) embrionik, yang berbentuk seperti buah per, di mana sistem *kardiovaskuler* (sistem pembuluh-jantung) sudah mulai tampak, dan hidupnya tergantung dari darah ibunya, mirip dengan lintah. ‘Alaqah terbentuk sekitar 24-25 hari sejak pembuahan.

3. Surah Al-Alaq ayat 3 Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, minimal dua kali. Bila Al-Qur’an atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh imannya.
4. Surah Al-Alaq ayat 4 dan 5 menjelaskan di antara bentuk kepermurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.

Kejadian ini menjadi inspirasi dalam metode belajar membaca dan menulis Al-Qur’an dengan mengulang-ngulang secara terus menerus akan dapat melanturkan, melunakkan dan membekas dalam pikiran dan hati.

Demikian pula pada surah Al-Qalam, di jelaskan Dia bersumpah dengan Qalam dan apa yang dituliskan. Allah berfirman :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١

Artinya:“ Demi kalam dan apa yang mereka tulis” (Kemenang RI, 2019).

Penjelasan/Tafsir Surah Al-Qalam ayat 1 (Kemenag RI, 2019):

Dalam Surah Al- Qalam ayat 1 menjelaskan Arti huruf “*nun*” yang terdapat dalam ayat ini. Dalam ayat ini Allah bersumpah dengan al-qalam (pena) dan segala macam yang ditulis dengannya. Suatu sumpah dilakukan adalah untuk meyakinkan pendengar atau orang yang diajak berbicara bahwa ucapan atau perkataan yang disampaikan itu adalah benar, tidak diragukan sedikit pun. Akan tetapi, sumpah itu kadang-kadang mempunyai arti yang lain, yaitu untuk mengingatkan orang yang diajak berbicara atau pendengar bahwa yang dipakai untuk bersumpah itu adalah suatu yang mulia, bernilai, bermanfaat, dan berharga. Oleh karena itu, perlu dipikirkan dan direnungkan agar dapat menjadi iktibar dan pengajaran dalam kehidupan dunia yang fana ini.

Sumpah dalam arti kedua ini adalah sumpah-sumpah Allah yang terdapat dalam surah-surah Al-Qur’an, seperti *wal-‘asr* (demi masa), *was-sama*’ (demi langit), *wal-fajr* (demi fajar), dan sebagainya. Seakan-akan dengan sumpah itu, Allah mengingatkan kepada manusia agar memperhatikan masa, langit, fajar, dan sebagainya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan yang disebutkan itu perlu diperhatikan karena ada kaitannya dengan hidup dan kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam ayat ini, Allah bersumpah dengan qalam (pena) dan segala sesuatu yang ditulis dengannya. Hal itu untuk menyatakan bahwa qalam itu termasuk nikmat besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia, di samping nikmat pandai berbicara dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Dengan qalam, orang dapat mencatat ajaran agama Allah yang disampaikan kepada para rasul-Nya, dan mencatat pengetahuan-pengetahuan Allah yang baru ditemukannya. Dengan surat yang ditulis dengan qalam, orang dapat menyampaikan berita gembira dan berita duka kepada keluarga dan teman akrabnya. Dengan qalam, orang dapat

mencerdaskan dan mendidik bangsanya, dan banyak lagi nikmat yang diperoleh manusia dengan qalam itu.

Pada masa Rasulullah saw, masyarakat Arab telah mengenal qalam dan kegunaannya, yaitu untuk menulis segala sesuatu yang terasa, yang terpikir, dan yang akan disampaikan kepada orang lain. Sekalipun demikian, belum banyak di antara mereka yang mempergunakannya karena masih banyak yang buta huruf dan ilmu pengetahuan belum berkembang.

Pada masa itu, kegunaan qalam sebagai sarana menyampaikan agama Allah sangat dirasakan. Dengan qalam, ayat-ayat Al-Qur'an ditulis di pelepah-pelepah kurma dan tulang-tulang binatang atas perintah Rasulullah. Beliau sendiri sangat menghargai orang-orang yang pandai menulis dan membaca. Hal ini tampak pada keputusan Nabi Muhammad saw pada Perang Badar, yaitu seorang kafir yang ditawan kaum Muslimin dapat dibebaskan dengan cara membayar uang tebusan atau mengajari kaum Muslimin menulis dan membaca.

Dengan ayat ini, seakan-akan Allah mengisyaratkan kepada kaum Muslimin bahwa ilmu-Nya sangat luas, tiada batas dan tiada terhingga. Oleh karena itu, cari dan tuntutlah ilmu-Nya yang sangat luas itu agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan duniawi. Untuk mencatat dan menyampaikan ilmu kepada orang lain dan agar tidak hilang karena lupa atau orang yang memilikinya meninggal dunia, diperlukan qalam sebagai alat untuk menuliskannya. Oleh karena itu, qalam erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu, kesejahteraan, dan kemaslahatan umat manusia.

Masa turun ayat ini dekat dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, yaitu lima ayat pertama Surah al-'Alaq. Setelah Nabi menerima ayat 1-5 Surah al-'Alaq itu, beliau pulang ke rumahnya dalam keadaan gemetar dan ketakutan. Setelah hilang rasa gentar dan takutnya, Nabi saw dibawa Khadijah, istri beliau, ke rumah Waraqah bin Naufal, anak dari saudara ayahnya (saudara sepupu). Semua yang terjadi atas diri Rasulullah di gua Hira itu disampaikan kepada Waraqah, dan menanggapi hal itu, ia berkata, "Yang datang kepada Muhammad saw itu adalah seperti yang pernah datang kepada nabi-nabi sebelumnya. Oleh karena itu, yang disampaikan malaikat Jibril itu adalah agama yang benar-benar berasal dari Allah." Kemudian Waraqah mengatakan bahwa ia akan mengikuti agama yang dibawa Muhammad itu.

Dengan ayat ini, seakan-akan Allah mengisyaratkan kepada kaum Muslimin bahwa ilmu-Nya sangat luas, tiada batas dan tiada terhingga. Oleh karena itu, cari dan tuntutlah ilmu-Nya yang sangat luas itu agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan duniawi. Untuk mencatat dan menyampaikan ilmu kepada orang lain dan agar tidak hilang karena lupa atau orang yang memilikinya meninggal dunia, diperlukan qalam sebagai alat untuk menuliskannya. Oleh karena itu, qalam erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu, kesejahteraan, dan kemaslahatan umat manusia. Dan Allah bersumpah dengan qalam (pena) dan segala sesuatu yang ditulis dengannya. Hal itu untuk menyatakan bahwa qalam itu termasuk nikmat besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia, nikmat pandai berbicara dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Dalam kesenian Islam yang bersumber dari Al-Qur'an adalah Kalam Allah, berisi petunjuk dan hidayah bagi alam semesta. Dengan kekagumannya pada Al-Qur'an, Tukang ukir dan penulis kaligrafi menumpahkan ide untuk mengukir ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai jenis dan model.

Menurut Hadis dari 'Abdullah bin 'Amr dan Anas bin Malik radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

بِالْكِتَابِ الْعِلْمُ قَيِّدُوا

Artinya : "Ikatlah ilmu dengan menulis."(HR. Tabrani)

Syarah hadis dalam kitab (Shahih Al- Jami' nomor 4434) yang dimaksud *qayyidul 'ilma* adalah kuatkan dan hafalkan serta jaga jangan sampai lepas. Ilmu jika terus didengar, hati akan sulit mengingatnya. Ilmu itu diikat lalu dijaga. Jika hati sering lupa, ilmu itu perlahan-lahan

akan hilang. Itulah sebabnya kenapa penting untuk mencatat. Allah pun telah mengajarkan kepada hamba-Nya untuk mencatat karena itu bermaslahat untuk mereka. Hadis ini menjelaskan untuk memberikan isyarat kepada orang-orang pentingnya budaya tulis-menulis itu. Di antaranya agar ilmu tetap lestari, sehingga orang dapat menikmatinya. Terlebih lagi agar menjaga diri dari sifat lupa di kemudian hari. Kita masih ingat tentang kisah ada seorang laki-laki yang mengadu kepada Rasulullah karena ia lupa terhadap ilmu yang telah dipelajarinya. Beliau menjawab: "Tulislah ilmu, sehingga apabila di kemudian hari engkau lupa, maka engkau bisa melihat tulisanmu." Bahkan jika kita memerhatikan ucapan Muawiah bin Qurah lebih tegas lagi beliau mengatakan: "Barang siapa yang tidak menuliskan ilmunya, maka janganlah ia disebut orang alim."

Menulis dengan tangan merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena. Kemudian Rasulullah juga menyebutkan Hadist yang di Riwayat Dailami, ia bersabda:

الدي لمي رواه) وضوحًا يزيد الحق الحسن الخطُّ

Artinya: "Tulisan yang indah akan menambah kebenaran tampak nyata." (HR Dailami).

Syarah Hadis ini dalam kitab (Musnad Firdaus nomor 1168) menjelaskan bahwa pahala tambahan karena menegakkan kebenaran. Dengan jumlah tetesan tinta penulis ilmu yang disamakan dengan tetesan darah syuhada. Nabi SAW menyamakan timbangannya, "tidak ada yang lebih ringan atau lebih berat di antara keduanya. Tetesan tinta penulis ilmu adalah tetesan darah syuhada.

Dijelaskan isyarat-isyarat yang ditunjukkan Rasulullah SAW cukup menjelaskan arti penting dan wajibnya belajar dan menulis terlebih menulis Al-Qur'an. Bagaimana rincian teknik belajar menulis dan menentukan ukuran-ukuran keindahannya, dapat dilihat dari cara Rasulullah SAW mengingatkan Muawiyah tata cara memegang dan menggoreskan pulpen agar menghasilkan tulisan yang bagus.

Meskipun demikian, terdapat hambatan dalam implementasi program kaligrafi, yaitu faktor ekonomi keluarga siswa. Kondisi ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan orang tua sulit memberikan dukungan penuh, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk program kaligrafi. Ini dapat memengaruhi partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti program.

Untuk mengoptimalkan program kaligrafi, rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan kesadaran orangtua dan siswa tentang pentingnya memahami dan mengapresiasi seni kaligrafi sebagai bagian dari kebudayaan Islam. Dengan kesadaran yang lebih tinggi, bakat siswa di bidang kaligrafi dapat dikembangkan secara maksimal

Temuan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa program kaligrafi efektif dalam mengembangkan keterampilan dan bakat siswa di bidang kaligrafi, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah dan nilai-nilai Islam terkait kaligrafi. Namun, faktor ekonomi keluarga perlu menjadi perhatian agar program dapat berjalan dengan lebih optimal. Selain aspek keterampilan, evaluasi juga perlu mencakup pengetahuan siswa tentang sejarah dan nilai-nilai Islam terkait kaligrafi. Ini dapat dilakukan melalui ujian tertulis atau wawancara untuk menilai pemahaman siswa tentang perkembangan kaligrafi dalam Islam, seperti penulisan Al-Qur'an pertama kali menggunakan *khat Kufi*.

Dengan demikian, program kaligrafi tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan apresiasi dan pengetahuan siswa terhadap kaligrafi sebagai bagian dari kebudayaan Islam. Evaluasi yang komprehensif, baik praktik maupun teori, akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program kaligrafi dalam mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program ekstrakurikuler kaligrafi dalam pembelajaran agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan dan bakat siswa di bidang kaligrafi. Praktik menulis kaligrafi setiap bulan memungkinkan guru mengidentifikasi dan mengasah potensi tersembunyi siswa dalam seni menulis indah ini, terbukti dengan munculnya bakat-bakat baru yang meningkatkan minat dan keterampilan siswa terhadap kaligrafi. Program ini juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai islam yang terkandung dalam seni kaligrafi, seperti sejarah penulisan Al-Qur'an pertama kali menggunakan *khat Kufi*. Meskipun terdapat hambatan dari faktor ekonomi keluarga yang menyulitkan dukungan penuh orangtua, program kaligrafi secara keseluruhan berhasil meningkatkan keterampilan, minat, dan apresiasi siswa terhadap seni kaligrafi sebagai bagian dari kebudayaan Islam, dengan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa agar bakat di bidang kaligrafi dapat dioptimalkan secara maksimal.

REFERENSI

- Afifi, Fauzi Salim, *Cara Mengajar Kaligrafi*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2009,
- Ahmad, A. A. (2022). Proses Penciptaan Karya Kaligrafi Abd. Aziz Ahmad Berjudul “Syiar Islam.” In *Imaginarium*.
- Alamin M. dan Achmad Rizal, *Jurnal Semnasteknomedia Online*, Yogyakarta: Stimik Amikom, 2016.
- Ali Akbar. *Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam*. Cet. II, Pustaka Firdaus. 1993, h.6
- Baharuddin HS. *Pengaruh Rusm Usmani Terhadap Perkembangan Kaligrafi Islam*.
- Baqi Nurul Hakkurahmy. (2023). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah. *Arus Jurnal Pendidikan (Ajup)*.
- Departemen Agama RI, *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Darus Sunnah. 2002.,h.598
- Fadil SJ. *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintas Sejarah*. Cet.I, UIN-Malang Press, 2008, h.196
- Fadlan, M. (2023). *Analisis Pemasaran Bisnis Dalam Seni Kaligrafi*. *Jurnal Ekshis*. <https://Journal.Yayasanhaiahnusratulislam.Or.Id/Index.Php/Ekshis/Article/View/27>
- Haifa, S., & Taran, J. P. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi Pada Masa Bani Umayyah. *Shaf: Jurnal Sejarah....*
<https://Journal.Yayasanhaiahnusratulislam.Or.Id/Index.Php/Shaf/Article/View/55>
- Hidayat, Enang (2017,). *Ikatlah Ilmu dengan Tulisan*
- Ivlatia, S. M. (2023). Peran Dan Kontribusi Kaligrafi Dalam Dunia Kewirausahaan Guna Mengembangkan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekshis*. <https://Journal.Yayasanhaiahnusratulislam.Or.Id/Index.Php/Ekshis/Article/View/61>
- Jannah, R., & Fahrurrozi, S. (2023). Perkembangan Ilmu Kaligrafi Pada Masa Dinasti Abbasiyah. *Shaf: Jurnal....*
<https://Journal.Yayasanhaiahnusratulislam.Or.Id/Index.Php/Shaf/Article/View/54>
- Masyhuri. (2011). *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*. Ponorogo.
- Megawati, P. A. D., Prabowo, A., & Wardani, I. K. (2022). Upaya Mengontrol Halusinasi Dengan Terapi Menggambar Kaligrafi Islami. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu....*
<http://Prin.Or.Id/Index.Php/Jurrike/Article/View/922>
- Muhammad Tohir al-Qurdi, *Tareh Khat Arabi, wa adabuhu*, Cetakan 1 (Mesir,1939)
- Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Ekshis*.

- <https://Journal.Yayasanhaiahnusratulislam.Or.Id/Index.Php/Ekshis/Article/View/66>
Nurhasanah, A. S., & Setiawan, U. (2023). Pelatihan Kaligrafi Dengan Menggunakan Khot Naskhi Pada Siswa Dta Tegal Heas. *Jurnal Pengabdian*
[Http://Jurnal.Penerbitwidina.Com/Index.Php/Jpmwidina/Article/View/470](http://Jurnal.Penerbitwidina.Com/Index.Php/Jpmwidina/Article/View/470)
- Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Dunia Islam. *Shaf: Jurnal*
<https://Journal.Yayasanhaiahnusratulislam.Or.Id/Index.Php/Shaf/Article/View/53>
- Sanjaya, M. B. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran*
<https://Journal.Yayasanhaiahnusratulislam.Or.Id/Index.Php/Shaf/Article/View/57>
- Sena, M. D., & Suparmadi, S. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Peserta Terbaik Dalam Perlombaan Penulisan Kaligrafi Dengan Metode Topsis. *Journal Of Science And*
[Http://Www.Jurnal.Goretanpena.Com/Index.Php/Jssr/Article/View/373](http://Www.Jurnal.Goretanpena.Com/Index.Php/Jssr/Article/View/373)
- Seyyed Hossein Nasr. *Spiritualitas dan Seni Islami*. Terj. Sutejo. Mizan. Bandung. 1993, h.27
- Shiddiq, J. (2022). *Inovasi Pembelajaran Kaligrafi Di Pesantren Kaligrafi Dan Madrasah*. 2, 49–54.
- Sinta Nur Zakiyah, Nur Hasan, F. S. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Di Sma It Asy-Syadzili Pakis Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Sirojudin, Didin. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah
- Sitorus, N. H. S., Herba, N. T., & ... (2023). Eksistensi Kaligrafi Dalam Peningkatan Maharah Al-Kitabah. *Madani: Jurnal*
<https://Jurnal.Penerbitdaarulhuda.My.Id/Index.Php/Majim/Article/View/1371>
- Suryana, W., Pandanwangi, A., Ida, I., & ... (2023). Tingkat Ketercapaian Dalam Pendampingan Lukis Kaligrafi Dengan Menggunakan Lithopone Dan Bubuk Marmer Di Pesantren Ranca *Jurnal Abdimas*
<https://Jabb.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Jabb/Article/View/513>
- Türkmen, B. B. (2023). Kaligrafi Ve Lekecilik: Kaligrafide Lekeci Yorumlamalar. In *Sanat Ve Tasarım Dergisi*. Dergipark.Org.Tr. <https://Dergipark.Org.Tr/En/Download/Article-File/3595550>
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah. Manhaj)* Jilid 15. Jakarta : Gema Insani, 2014.
- Wandana, N. (2023). Inovasi Penggunaan Barang Bekas Dalam Berbisnis Kaligrafi. *Jurnal Ekshis*.
<https://Journal.Yayasanhaiahnusratulislam.Or.Id/Index.Php/Ekshis/Article/View/36>
- Zaman, N., Nuryanto, T., & Khuzaemah, E. (2020). Social Values In A Collection Of Lukisan Kaligrafi By A. Mustofa Bisri And The Lessons Application At High School. *Aksis: Jurnal Pendidikan* [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Aksis/Article/View/17445](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Aksis/Article/View/17445)
- Zulkipli Nasution. (2019). Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Alquran. *Tarbiyah Islamiyah*, 9, 64–72.